

**POLA KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM UPAYA
PEMBINAAN GENERASI MUDA (STUDI DI DESA AIR
BERUDANG KEC. TAPAKTUAN KAB. ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

IRVAN NURDIANSYAH

NIM. 411005901

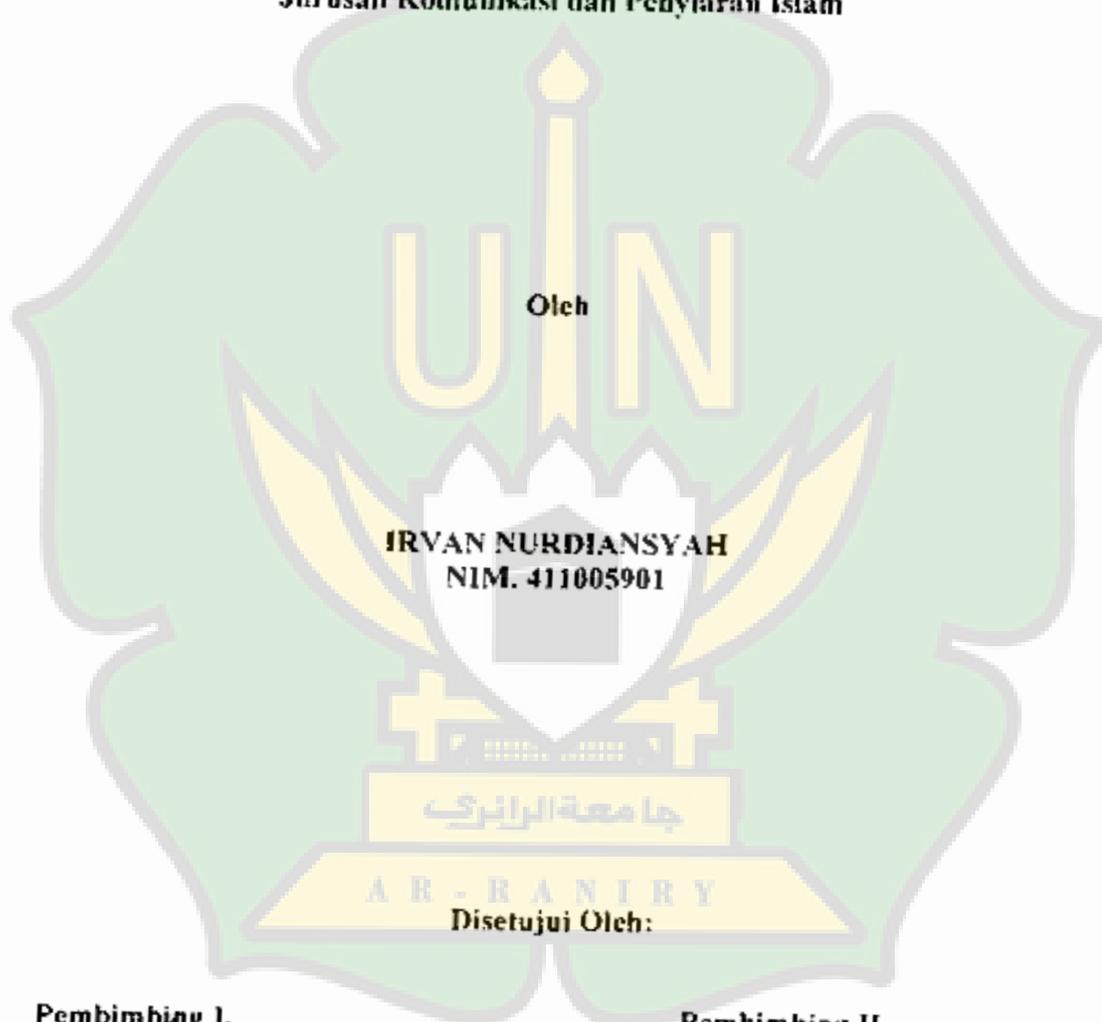
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H/ 2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



Pembimbing I.

Drs. Yusri, M. LIS
NIP. 19671204 199403 1 004

Pembimbing II.

Jufrizal, S.sos.I., M.A
NIP.

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**IRVAN NURDIANSYAH
NIM. 411005901**

Pada Hari/Tanggal

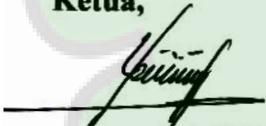
**klik disini, 03 Agustus 2017 M
10 Zulqa'idah 1438 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



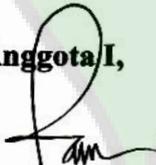
**Drs. Yusri, M.LIS
NIP. 19671204 199403 1 004**

Sekretaris,



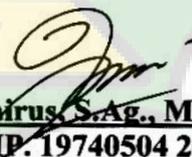
**Jufriзал, S.sos. I., M.A.
NIP.**

Anggota I,



**Arif Ramdan, M.A.
NIP.**

Anggota II,



**Fairus, S.Ag., M.A.
NIP. 19740504 200003 1 002**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Irvan Nurdiansyah

NIM : 411005901

Jenjang : Strata Satu (S-1)

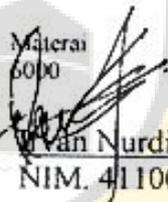
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Materai
6000

Irvan Nurdiansyah
NIM. 411005901

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah, Tuhan seru sekalian alam, Tuhan yang Maha Pengasih yang tidak pilih kasih, Tuhan Maha penyayang yang selalu menyayangi hamba-Nya, Amin. Shalawat beriring salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad Saw, keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang selalu beriltizam dengan ajarannya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha segala-Nya dan berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi di Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidaklah terselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materil khususnya kepada :

1. Keluarga tercinta, alm. Ayahanda Rasmadi dan Ibunda Samsijar serta seluruh keluarga besarku, Kakak dan Adek-adeku terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Drs. Yusri, M. LIS sebagai pembimbing I dan Bapak Jufrizal, S.sos.I, M,A sebagai pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hendra Syahpura, ST., MM selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta seluruh Staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Drs. Baharuddin AR, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama kuliah di Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Dr. Kusmawati, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta seluruh Staf dan jajarannya.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa-mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2010, Fajri, Putra Maulana, Dendi Swaran Danu, Santi Muliana, Asrin, Novianti, Edi Yanto dan lain-lain yang telah memberikan motivasi kepada penulis demi terselesainya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekhilfan dan kelupaan yang dapat menimbulkan kesalahan. Dengan ini penulis memohon kepada semua pihak untuk senantiasa harap maklum dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini serta harapan terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhirul kalam semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Banda Aceh, 24 Juli 2017

Irvan Nurdiansyah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Komunikasi.....	8
1. Pengertian Komunikasi	8
2. Proses Komunikasi	9
3. Hakikat dan Tujuan Komunikasi.....	12
4. Peranan Komunikasi.....	16
5. Fungsi Komunikasi.....	17
6. Gangguan Komunikasi	18
B. POLA KOMUNIKASI.....	20
1. Pengertian Pola Komunikasi	21
2. Komunikasi Personal.....	21
3. Komunikasi Kelompok.....	23
4. Komunikasi Massa	24
5. Komunikasi Media	26
C. Pengertian Kepala Desa dan Dasar Hukumnya.....	30
D. Generasi Muda (Remaja).....	35
1. Pengertian Remaja.....	35
2. Psikologi Remaja.....	39
BAB III : METODE PENELITIAN	42
A. Metode Yang Digunakan.....	42
B. Objek Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Luas dan Batas Wilayah	50
2. Keadaan Penduduk	51
3. Pendidikan.....	52
4. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Air Berudang	53

B. Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Membina Generasi Muda.....	56
C. Kendala Kepala Dalam Membina Generasi Muda.....	60
D. Analisis Penelitian.....	63
BAB V : PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Pendidikan Masyarakat.....	53
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 SK Skripsi
- Lampiran 3 Surat Penelitian Ilmiah
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi Di Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)” adalah sebuah penelitian lapangan (*field research*) yang menguraikan tentang pola komunikasi dalam suatu sistem penyampaian pesan melalui verbal dan nonverbal yang mengandung arti tertentu untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Komunikasi merupakan bagian sentral dari segala sesuatu kegiatan yang dilakukan sehari-hari kepada masyarakat, mulai dari perkantoran, pendidikan, pergaulan, penjualan dan lain-lain. Banyak problematika yang menyangkut golongan akan dapat ditelusuri, dalam hal tersebut terdapat komunikasi yang buruk karena kemacetan dan hambatan-hambatan komunikasi atau karena tidak ada komunikasi sama sekali. Berhasil tidaknya interaksi antar manusia, adalah sebagai akibat langsung dari kesanggupan atau tidak sanggupan kita untuk berkomunikasi. Pola komunikasi antara kepala desa dengan warga masyarakat khususnya kepada generasi muda merupakan sebuah komunikasi yang begitu penting dalam menyampaikan pesannya dalam membina generasi muda tersebut. Banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi disuatu tempat/desa mengenai generasi muda dalam berfikir dan bertindak tidak sejalan dengan norma-norma agama dan adat yang ada ditempat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh seorang kepala desa dalam upaya membina generasi muda dalam membangun hubungan yang harmonis agar terciptanya sebuah desa yang nyaman, tentram, maju dan makmur serta dapat berjalannya program bersama dalam membangun sebuah desa yang baik. Teknik penulisan dan pengumpulan data dilakukan dengan studi observasi deskriptif dimana peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Kepala Desa, Generasi Muda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berinteraksi sehari-hari kita sering menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal untuk menyampaikan sebuah tujuan. Dalam bahasa Inggris kata komunikasi yaitu Communication. Pada dasarnya, secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni *Communico*, *Communicatio* atau *Communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*).¹ *Communicatio* yang artinya "pemberitahuan" atau "pertukaran pikiran", yang bersumber pada kata "communis" berarti milik bersama atau membagi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun pengertian dan kebersamaan. Sedangkan secara terminologis, kata komunikasi merujuk pada proses penyampaian suatu pernyataan oleh pihak satu kepada pihak lain. Secara umum, dapat di simpulkan bahwa Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat

¹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (PT. Reamaja Rosdakarya Bandung 2008), hal 2.

dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal.

Karena komunikasi adalah kebutuhan manusia sehari-hari, semenjak dahulu komunikasi dianggap sangatlah penting bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi.²

Oleh karena itu, melakukan komunikasi baik dalam lingkup keluarga atau sosial masyarakat bertujuan membagi pengetahuan bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa komunikasi kita tidak bisa berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain, proses komunikasi dalam hal ini menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan bisa melalui ucapan, tulisan, gerak tubuh dan penyiaran.³

Jadi, berkomunikasi sangatlah penting bagi kehidupan, baik dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Dengan kita berkomunikasi maka tujuan yang kita harapkan berjalan dengan secara optimal, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi dan tidak ada manusia yang hidup dengan sendirinya tanpa bergaul dengan lingkungannya, terjadinya komunikasi karena manusia saling berhubungan maka terjadilah interaksi sosial.⁴

²Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2002), hal 101-102

³ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta : Kencana 2007), hal 2.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (PT. Remaja Rosdakarya : Cetakan keenam : Bandung 2004), hal 3.

Salah satu alat berkomunikasi yang biasanya kita gunakan sehari-hari adalah bahasa dan keragaman bahasa juga menjadi identitas berkomunikasi. Bahasa merupakan alat yang paling ampuh untuk berhubungan dan bekerja sama.⁵ Karena dengan bahasa yang kita gunakan itu bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Karena kunci utama dalam berkomunikasi adalah bahasa yang paling utama, kemudian sikap dan situasi waktu berkomunikasi.

Komunikasi merupakan suatu transaksi untuk meningkatkan kerja dan mengoptimalkan keinginan dalam sebuah lembaga atau instansi. Komunikasi dalam penerapannya terdapat berbagai macam bentuk dan strateginya salah satunya yaitu Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menjalin hubungan dengan masyarakat (publik) atau instansi lain.⁶ Komunikasi Interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi langsung atau komunikasi secara tatap muka antara komunikator dan komunikan.

Komunikasi juga dapat diartikan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).

⁵ Alex Subur, *Semiotika Komunikasi*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung 2004), hal 301.

⁶ B. Curtis, James, J. Floye, dan Jerry L. Winsor, *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, (PT. Remaja Roesda Karya : Bandung 2006), hal 30.

Setiap pekerjaan membutuhkan komunikasi. Bukan hanya berfungsi menjalin dan menghubungkan satu orang dengan yang lainnya, komunikasi juga berperan penting dalam sebuah perencanaan, koordinasi, dan informasi. Komunikasi yang efektif juga dapat menginspirasi banyak orang untuk memperjuangkan sesuatu. Karenanya, komunikasi adalah sesuatu yang bertanggung jawab untuk mengubah hidup banyak orang, dengan catatan: harus dilakukan secara efektif.

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, yang mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Pola komunikasi dalam sebuah instansi, lembaga, masyarakat atau organisasi tidak terlepas dari pola komunikasi personal yang dibagi menjadi: pertama komunikasi intrapersonal dan komunikasi antarpersonal, serta komunikasi kelompok: pertama komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar, serta komunikasi massa dan komunikasi media.⁷

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena demikian di dalam desa mempunyai pemimpin yaitu kepala sebagai aparatur pemerintahan. Kepala desa memiliki peranan

⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta, Kencana 2006) hal 33-34

tanggung jawab kepada masyarakat agar berjalannya program bersama dalam sebuah desa. Untuk membangun sebuah desa yang maju dan makmur tentunya kepala desa harus berkomunikasi dengan semua lapisan masyarakat, dari yang tua sampai yang muda. Pemuda bagian dari elemen masyarakat desa sangat berpengaruh dalam membangun suatu desa yang nyaman dan tentram, karena kalau pemuda di satu desa selalu membuat onar maka kehidupan di desa tersebut tidaklah nyaman seperti yang diharapkan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan tentunya perlu pembinaan dari kepala desa. Dalam pembinaan tersebut tentu perlunya strategi atau pola komunikasi yang tepat agar apa yang disampaikan oleh kepala desa Air Berudang didengarkan dan dilaksanakan oleh generasi-generasi muda yang ada di desa Air berudang. Kepala desa juga harus mengajari bagaimana adat dan hukum yang berlaku di desa Air Berudang pada generasi muda agar generasi muda mengetahui adat dan hukum di desa dan generasi muda yang sekarang juga bisa memberitahukan kepada generasi muda yang akan datang.

Dalam satu desa pastinya tidak terlepas dari masalah, apalagi masalah yang timbulkan oleh pemuda, tidak terkecuali di desa Air Berudang. Di Desa Air berudang masih ada terjadinya kenakalan-kenakalan remaja dimana pemuda di desa tersebut sering berteriak di pinggir jalan yang membuat masyarakat merasa tidak nyaman, ada siswa sekolah yang sudah merokok di tempat umum, bahkan ada yang sudah menghisap ganja. Permasalahan lain yang timbul di desa Air Berudang ini

kurangnya kekompakan antara pemuda lorong yang satu dengan lorong yang lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau acara. Dalam hal ini, sebenarnya kepala desa sudah sering berkomunikasi dengan pemuda secara langsung (komunikasi antarpribadi) tentang ketertiban atau tentang kegiatan-kegiatan yang yang diadakan di desa supaya dengan adanya komunikasi antarpribadi ini pemuda bisa menjaga ketertiban desa dan bekerja sama dalam kegiatan atau acara yang di adakan di desa Air Berudang karena disampaikan langsung oleh kepala desa. Tapi tidak semua pemuda di desa Air Berudang melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh kepala desa. Hal ini merupakan masalah yang harus diselesaikan, karena kalau dibiarkan mungkin akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Kepala desa berperan penting untuk menyelesaikan masalah ini, karena kalau dibiarkan masalah ini bisa terus berlanjut dari generasi ke generasi. Karena tugas kepala desa tidak hanya bertanggung jawab persoalan administrasi, akan tetapi akan tetap mempunyai tanggung jawab dan peran membangun komunikasi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana **Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi di Desa Air Berudang Kec.Tapak Tuan Kab. Aceh Selatan)**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan kepala desa dalam upaya pembinaan generasi muda?
2. Apa saja kendala kepala desa dalam pembinaan generasi muda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan kepala desa dalam upaya pembinaan generasi muda
2. Untuk mengetahui apa saja kendala kepala desa dalam pembinaan generasi muda

D. Mamfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan terhadap mahasiswa dan peneliti
2. Manfaat praktis yaitu hasil penelitian nin diharapkan dapat dijadikan sebagi masukan pihak tertentu dalam hal ini mahasiswa dan....
3. Supaya menjadi bahan untuk referensi dan menjadi bahan bacaan untuk masyarakat desa Air Berudang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KOMUNIKASI

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan , harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan (*source, communicator, atau audience*) dengan maksud mencapai kebersamaan (*commonnees*).⁸

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan sipenerima informasi dapat memahami.

Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara sipengirim dengan si penerima untuk mengubah tingkah laku. Sipengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok, atau organisasi. Begitu juga halnya dengan sipenerima pesan dapat berupa seorang anggota organisasi, seorang kepala bagian, pimpinan, kelompok orang dalam organisasi, atau organisasi secara keseluruhan.⁹

Komunikasi juga merupakan gambaran abstrak dari suatu situasi sosial yang hanya dapat dipandang dalam relasi melalui relasi social yang diciptakan manusia. Dalam komunikasi, sejumlah orang yang mempertukarkan sinyal dan

⁸ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal 1-2

⁹ Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara. Jakarta : 2002 hal: 4-5

tanda-tanda, kemudian menunjukkan pesan yang berisi dan mengandung subjek atau substansi tertentu untuk dinyatakan melalui tulisan/bahasa tulisan; karena itu maka bahasa juga merupakan komunikasi yang disuntik ke dalam pesan.¹⁰

Selain itu komunikasi juga pertukaran informasi, ide, sikap, emosi, pendapat atau intruksi antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu, memahami dan mengkoordinasikan suatu aktivitas. Sebagai contoh dalam organisasi, komunikasi formal dilakukan melalui sistem surat-menyurat, pelaporan dan pertemuan; komunikasi informal dilakukan melalui interaksi yang tidak berhubungan dengan struktur; baik komunikasi formal dan informal dilakukan melalui pengiriman dan pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal meliputi percakapan, tulisan dan unsurunsur visual lainnya. Komunikasi merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi efektifitas operasi organisasi.

2. Proses Komunikasi

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi.¹¹ Langkah-langkah tersebut merupakan proses terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan. Pada kenyataannya kita tidak berfikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita tidak perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses

¹⁰ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2011 hal: 36

¹¹Suranto Aw. *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta: 2002 hal 10

menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam media ini adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung bisa menterjemahkan pikiran komunikator. Sedangkan komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹²

Unsur-unsur dalam proses komunikasi:

1. Komunikator

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan komunikator sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok, misalnya partai, organisasi, atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator, atau *source*, *sender*, atau *encoder*. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak.¹³

¹² Onong Uchjana Efendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009 hal 11-16

¹³ Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*, (PT Bumi Askara, Jakarta: 2002), hal.33

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda. Sering disebut juga sebagai *message*, *content*, atau informasi. Selain itu isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat media yang akan digunakan.

3. Media

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber/pengirim kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi, panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Termasuk juga telepon, surat kabar, dan media massa lainnya

4. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator. Biasanya komunikan terdiri satu orang atau lebih dan bisa dalam bentuk kelompok, partai bahkan Negara. Bagaimana karakteristik kelompok sasaran, baik budaya, bahasa, kebiasaan, maupun tingkat pendidikan, sangat dibutuhkan dalam memformulasikan pesan yang akan disampaikan. Menurut Onong Uchjana Effendi, pada umumnya sikap-sikap individu atau kelompok yang hendak dipengaruhi ini terdiri dari tiga komponen yaitu: kognitif,

afektif dan konatif yang timbul pada diri seseorang atau sejumlah orang sebagai akibat terjadinya komunikasi.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini biasa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan dalam suatu komunikasi.

6. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.¹⁴

3. Hakikat dan Tujuan Komunikasi

Komunikasi manusia adalah proses di mana individu berhubungan dengan orang-orang lain di dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya itu demi terciptanya kebersamaan; karena itu perlu dipahami beberapa hal bahwa:

1. Komunikasi sebagai sebuah proses merupakan elemen yang paling dasar untuk memahami manusia dan kemanusiaannya. Yang dimaksudkan dengan proses adalah suatu kegiatan dari beberapa

¹⁴ Arni Muhammad. *Komunikasi Organisasi*, (PT Bumi Askara, Jakarta: 2002), hal.35-39

bagian atau unsur komunikasi yang saling berkaitan dan terjadi dari waktu ke waktu. Bahkan dalam percakapan sederhana sekalipun selalu ada langkah-langkah yang memperlihatkan aktifitas menciptakan, mengirim, menerima dan menafsirkan pesan.

2. Komunikasi sangat penting bagi interaksi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat. Bahwa komunikasi membentuk kemungkinan terjadinya *link* ke dunia sekitar, berarti setiap orang seolah menayangkan diri dan pribadinya untuk mempengaruhi orang lain. Jika kita tidak memiliki komunikasi, maka dengan sendirinya kita tidak dapat membentuk dan menciptakan interaksi dengan semua orang di dalam kelompok, organisasi dan masyarakat. Komunikasi menjembatani kita untuk mengoordinasikan semua kebutuhan dan tujuan hidup kita dengan orang lain.
3. Komunikasi melibatkan respons kita terhadap stimulus pesan dari luar lalu kita menciptakan pesan. Kita berinteraksi dengan orang lain melalui proses untuk menciptakan dan menafsirkan pesan. Di sini kita mendefinisikan pesan sebagai "sekumpulan simbol yang memiliki makna atau kegunaan", dan penerimaan pesan ditentukan oleh bagaimana seseorang merespons dan menafsirkan pesan tersebut.

4. Komunikasi membuat kita beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan. Melalui proses menciptakan dan menafsirkan pesan, maka tidak hanya anda sebagai individu, tetapi kelompok, organisasi dapat beradaptasi dengan kepentingan lingkungan.¹⁵

Ketika kita berkomunikasi dengan para karyawan dalam organisasi, maka dibutuhkan suatu usaha tambahan, yakni menyusun perencanaan komunikasi, jadi komunikasi berarti:

1. Mempersiapkan para karyawan agar mereka mengetahui dan menjalankan peran baru dalam organisasi.
2. Mendukung para karyawan untuk menerima dan berhadapan dengan sejumlah perubahan yang akan terjadi.
3. Mengerti berbagai prakasa sehingga semua pihak merasa bersama-sama untuk menjadi kuat.
4. Memahami bahwa para pekerja baru sedang beradaptasi dengan organisasi.
5. Memahami model kerja baru dalam organisasi, artinya dengan demikian karyawan akan berkerja lebih baik dan lebih sesuai dengan apa yang diinginkan organisasi, termasuk membentuk kultur organisasi.
6. Memudahkan aliran informasi, misalnya agar kita berusaha mendengarkan karyawan, memberikan peluang bagi karyawan

¹⁵ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2011 hal: 124

untuk memberikan masukan sehingga mereka merasakan komunikasi timbal balik.

7. Memastikan agar pesan-pesan yang dikirimkan itu konsisten atau yang bersepahaman dengan tujuan organisasi, yaitu mengintegrasikan setiap prakarsa dengan inisiatif komunikasi.¹⁶

Tujuan adalah apa yang harus atau yang direncanakan untuk dicapai dalam aktivitas komunikasi. Tujuan ini dapat dicapai manakala kita melaksanakan tugas-tugas yang dirumuskan dalam fungsi.

Adapun tujuan umum komunikasi manusia yaitu:

1. Mempengaruhi orang lain
2. Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
3. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
4. Membantu orang lain
5. Bermain atau bergurau

Di luar tujuan umum komunikasi ini, maka komunikasi tumbuh dari motivasi untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dari komunikasi. Artinya, tujuan komunikasi perlu memerhatikan rencana komunikasi untuk berinteraksi atau komunikasi dapat dijalankan secara alamiah saja. Dengan kata lain, tujuan komunikasi sedapat mungkin memerhatikan elemen-elemen utama komunikasi yaitu:

Pengirim: orang yang mengirimkan pesan (*encoder*), Penerima : orang yang menginterpretasi pesan (*decoder*), Saluran: metode bagi seseorang untuk

¹⁶Alo Liliwari. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2011, hal 126

mengoptimalkan daya guna sehingga kita dapat mengirimkan sebuah pesan secara verbal, nonverbal atau termediasi. Pesan: informasi yang sudah distimulasikan itu dikirim oleh pengirim ke dalam alam pikiran penerima. Umpan balik: respons yang diberikan penerima kepada pengirim. Lingkungan: dunia fisik dan nonfisik sebagai tempat terjadinya interaksi. Gangguan: dari luar yang hanya dapat terlihat dan terasa dalam peristiwa komunikasi.¹⁷

4. Peranan Komunikasi

Peranan komunikasi berkaitan dengan status dari elemen-elemen komunikasi, jadi bisa saja muncul dalam peranan komunikator, pesan, media, komunikan, efek, konteks dan peranan gangguan. Jadi ketika kita bicara tentang komunikasi pada umumnya maka kita bicara tentang cakupan peranan sistem komunikasi secara *over all* yang biasanya berawal dari pemrakarsa komunikasi yakni komunikator, peranan ini terletak pada bagaimana komunikator dengan status tertentu menjalankan fungsi mengelola elemen komunikasi yang lain agar tampilan peran itu sesuai dengan statusnya.

Jadi peranan komunikasi adalah menjalankan fungsi (seperangkat tugas) untuk mencapai apa yang telah direncanakan atau yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kita dapat mengatakan bahwa komunikasi berperan sebagai perekat yang mempersatukan semua bagian (termasuk bagian fungsi dalam peranan) mulai dari

¹⁷Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2011, hal 128

sumber sampai tujuan dalam suatu system komunikasi. Peranan utama komunikasi yaitu:

1. Menghubungkan, bahwa komunikasi bukan merupakan koneksi yang pasif, komunikasi berperan dalam suatu proses yang menghubungkan fungsi beberapa bagian yang terpisah atau yang berbeda dalam suatu sistem bersama.
2. Untuk menjelaskan apa yang terjadi. Kita tidak dapat memahami komunikasi hanya dengan melihat apa yang kita lihat atau memahami komunikasi hanya dengan mendengar apa kita dengar, kita akan dapat memahami komunikasi ini secara lengkap setelah mengerti penjelasan tentang hubungan antara apa yang dilihat dan didengar dengan lingkungan sekelilingnya.¹⁸

5. Fungsi Komunikasi

Jika dipandang dari arti yang lebih luas, maka fungsi komunikasi tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan item akan fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap

¹⁸Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2011, hal 135

kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

- 2) Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat.
- 3) Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.
- 5) Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.¹⁹

¹⁹Alo Liliwari. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta:2011 hal 3

6. Gangguan Komunikasi

Gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukung komunikasi, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.

a. Gangguan Semantik

Gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Gangguan semantik sering terjadi karena teralalu banyak memakai istilah asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu. Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan Bahasa yang digunakan penerima. Struktur Bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima. Latar budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan. Dan gangguan semantik dapat menimbulkan persepsi yang keliru sehingga menimbulkan tanggapan yang salah.

b. Gangguan Psikologi

Gangguan psikologi terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu, misalnya rasa curiga kepada sumber, situasi berduka, dan gangguan kejiwaan.

c. Rintangan Fisik

Rintangan fisik adalah rintangan yang disebabkan karena kondisi geografis misalnya jarak yang jauh, tidak adanya sarana kantor pos, kantor telepon, jalur transportasi dan lain-lain. Dalam komunikasi antar manusia rintangan fisik bias juga diartikan karena adanya gangguan organik, yaitu tidak berfungsinya salah satu panca indera pada penerima.

d. Rintangan Status

Rintangan status disebabkan karena adanya jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat.

e. Rintangan Kerangka Berpikir

Rintangan kerangka berpikir disebabkan adanya perbedaan pendapat/persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Rintangan ini disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman dan pendidikan yang berbeda.²⁰

²⁰ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT RajaGrafindo apersada, Jakarta: 2007 hal 40-41

B. POLA KOMUNIKASI

Secara garis besar pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, yang mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Pola komunikasi dalam sebuah instansi, lembaga, masyarakat atau organisasi tidak terlepas dari pola komunikasi personal yang dibagi menjadi dua: pertama komunikasi intrapersonal dan komunikasi antarpersonal, serta komunikasi kelompok: pertama komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar, serta komunikasi massa dan komunikasi media.²¹

2. Komunikasi Personal

Komunikasi personal adalah komunikasi yang bersifat pribadi atau perseorangan. Komunikasi personal dibagi menjadi dua yaitu, komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) dan komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*).

²¹ Onong Uchjana Efendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2009 hal 41

2.1. Komunikasi Intrapersonal (*intrapersonal communication*)

Komunikasi intrapersonal secara harfiah dapat diartikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri (*self*) menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya.

Langkah pertama dalam persepsi diri adalah menyadari kita sendiri, yaitu mengungkapkan siapa dan apa kita ini, dan sesungguhnya menyadari siapa diri kita, adalah juga persepsi diri. Memahami tentang diri sendiri bagaikan kita berkacam cermin, bahwa apa yang dilihat adalah wajah kita yang sebenarnya. Ketika orang menyadari siapa dirinya secara simultan ia juga telah mempersepsikan dirinya sendiri. Maka oleh karena itu, sebelum kita berkomunikasi dengan orang lain sebenarnya kita telah berkomunikasi dengan diri sendiri (*intrapersonal communication*).²²

Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal adalah:

- a. Untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b. Komunikasi ini akan membantu seseorang/ individu agar tetap sadar akan kejadian sekitarnya.

²²Onong Uchjana effendi, *Human Relations dan Public Relations*. Mandar Maju, Bandung: 1993 hal 264-265

2.2. Komunikasi Antarpersonal (*interpersonal communication*)

Komunikasi antarpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi antarpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.²³

Komunikasi antarpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses berhubungan yang dinamis dan saling pengaruh mempengaruhi antar manusia. Di dalam kata proses terdapat pula makna adanya aktivitas, ialah aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menginterpretasi pesan. Selain itu, komunikasi antarpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung, dan juga penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis. Dalam proses komunikasi antarpersonal memungkinkan balikan atau respons dapat diketahui dengan segera (*instant feedback*) artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber.²⁴

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian orang. Sejak lahir, orang sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang

²³ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu, Yogyakarta: 2011. Hal 3

²⁴ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal...*, hal 6-7

paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektual kita masuk dan terlibat dalam kelompok-kelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat dan keterikatan kita, kelompok merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena melalui kelompok, memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan kita dengan anggota kelompok lainnya.

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih, yang memiliki hubungan yang intensif diantara mereka satu sama lain. Selain itu memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka sehingga mampu menciptakan atribut kelompok. Karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan melalui dua hal, yaitu *norma* dan *peran*. *Norma* merupakan perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok. *Peran* adalah aspek dinamis dari kedudukan (status).²⁵

Komunikasi kelompok (group communication) adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok secara tatap muka untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya. Selain itu komunikasi kelompok juga terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok kecil terdiri dari dua orang sampai 15 orang, sedangkan kelompok besar melebihi dari 15 orang atau disebut juga khalayak.

²⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2009. Hal 273

4. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) massa untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh, sangat heterogen dan menimbulkan efek-efek tertentu.²⁶

Selain itu komunikasi massa juga diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.²⁷ Dengan demikian maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

- a. Komunikator
- b. Media massa
- c. Informasi (pesan) massa
- d. *Gatekeeper*
- e. Khalayak (publik)
- f. Umpan balik

Komunikator dalam komunikasi massa adalah:

1. Pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi telematika modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi ini dengan cepat ditangkap oleh publik.
2. Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagi informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar dimana tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka.

²⁶ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana. Jakarta : 2011 hal 874

²⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta:2007), hal

3. Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang sifatnya mencari keuntungan dari penyebaran informasi itu.

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. *Informasi massa* adalah informasi-informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

Gatekeeper adalah penyeleksi informasi, sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan. *Khalayak* adalah massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa. *Umpan balik* dalam komunikasi massa umumnya bersifat tertunda sedangkan umpan balik dalam komunikasi tatap muka bersifat langsung.²⁸

Komunikasi massa memiliki proses yang berbeda dengan komunikasi tatap muka. Karena sifat komunikasi massa yang melibatkan banyak orang, maka proses komunikasinya sangat kompleks dan rumit.

²⁸Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2009. Hal 71-72

5. Komunikasi Media

Teori komunikasi media yang utuh memerlukan pemahaman peran komunikasi massa dalam masyarakat. Salah satu tujuan teori komunikasi adalah untuk secara akurat memperkirakan pengaruh media massa. Kekuatan politik, sosial, dan ekonomi berpengaruh langsung terhadap isi media. Kepemilikan dan pengendalian media memengaruhi isi media, dan isi media menentukan pengaruh media.²⁹

Komunikasi media adalah komunikasi yang menggunakan media, atau disebut juga penyampaian informasi melalui media. Media komunikasi adalah semua sarana yang dipakai untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan ataupun menyebarkan dan juga menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi media komunikasi yaitu:

1. Efektifitas, dengan adanya media komunikasi akan mempermudah kelancaran dalam penyampaian informasi.
2. Efisiensi, dengan menggunakan media komunikasi akan mempercepat penyampaian informasi.
3. Konkrit, dengan memakai media komunikasi akan membantu mempercepat isi pesan yang memiliki sifat abstrak.
4. Motivatif, dengan menggunakan media komunikasi akan lebih semangat melakukan komunikasi.

Media komunikasi berdasarkan bentuknya antara lain sebagai berikut:

²⁹ Werner J. Saverin, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Kencana, Jakarta: 2005. Hal: 373

1. Media cetak adalah berbagai macam barang yang dicetak, yang dimana dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan informasi, seperti contohnya: surat kabar/Koran, brosur, bulletin dsb.
2. Media audio adalah penerimaan informasi yang tersampaikan dengan menggunakan indera pendengaran, seperti contohnya: Radio dsb.
3. Media visual (media yang dipandang) adalah penerimaan pesan informasi yang tersampaikan menggunakan indera penglihatan, misalnya: TV, foto dsb.
4. Media audio visual adalah suatu media komunikasi yang dapat dilihat sekaligus didengar, jadi untuk mengakses pesan informasi yang disampaikan, digunakan indera penglihatan dan indera pendengaran, seperti contohnya: Televisi, video dan sebagainya.

Berdasarkan jangkauannya, diantaranya meliputi:

Media komunikasi eksternal adalah suatu media komunikasi yang digunakan untuk menjalin hubungan dan menyampaikan pesan informasi dengan pihak-pihak luar. Seperti contohnya:

- a. Media komunikasi tercetak atau tertulis dimaksudkan untuk menjangkau publik eksternal seperti konsumen, pelanggan, mitra kerja, pemegang saham dan sebagainya. Media eksternal yang dicetak ini memiliki fungsi sebagai media penghubung, sebagai sarana menyampaikan keterangan, media pendidikan, sarana untuk membentuk opini publik, sarana untuk membangun citra dll.

- b. Radio yaitu alat elektronik yang dapat digunakan sebagai media komunikasi serta informasi yang termasuk media audio yang hanya dapat memberikan rangsangan pendengaran saja.
- c. TV/Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui siaran televisi dapat dipakai dengan memasang iklan, mengundang wartawan supaya memuat berita tentang suatu kegiatan.
- d. Telepon yaitu sebagai media komunikasi, telepon sangatlah penting untuk menyampaikan serta menerima berbagai informasi lisan, secara cepat dengan pihak publik eksternal.
- e. Telephone seluler dengan adanya HP maka akan semakin membantu publik dalam melakukan berbagai aktivitas.
- f. Surat adalah media penyampaian informasi secara tertulis, banyak sekali informasi yang keluar masuk perusahaan melalui media ini, sebab surat merupakan media komunikasi yang sangat efektif jika yang terkait tidak dapat berhubungan secara langsung atau secara lisan.
- g. Internet adalah jaringan komputer yang terhubung secara luas dan tersebar diseluruh penjuru dunia. Fungsi media ini diantaranya mudah, cepat dan juga murah dalam menyampaikan informasi dengan jangkauan dunia.³⁰

Media komunikasi internal adalah semua sarana penyampaian dan juga penerimaan pesan informasi dikalangan internal, dan biasanya bersifat non-

³⁰Werner J. Saverin, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Kencana, Jakarta: 2005. hal : 386

komersial. Penerima maupun pengirim informasi yaitu orang-orang publik internal. Media yang dapat digunakan secara internal antara lain seperti: surat, telephone, papan pengumuman, house jurnal (majalah bulanan), media pertemuan dan pembicaraan, dan lain-lain.

C. Pengertian Kepala Desa dan Dasar Hukumnya

Pemerintah Desa ialah merupakan simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan di bawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (Prangkat Desa), mewakili masyarakat desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan.

Pemerintah Desa mempunyai tugas membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, mengajukan rancangan peraturan desa dan menetapkannya sebagai peraturan desa bersama dengan Badan Perwakilan Desa (BPD).³¹

Pengertian Pemerintah desa dalam hal ini merupakan suatu lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan memerintah kepada bawahannya atau seluruh masyarakat yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Pengertian pemerintah dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas adalah pemerintahan yang merupakan gabungan antara lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif, sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah pemerintahan yang hanya mencakup lembaga eksekutif saja. Dari rumusan tersebut diatas, maka pemerintah

³¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Desa> tanggal 10 September 2016

dapat diartikan sebagai Badan atau Lembaga yang mempunyai kekuasaan mengatur dan memerintah suatu negara.³²

Pengertian desa menurut para ahli mengatakan bahwa :

Soetarjo Kartohadikusumo di dalam buku yang berjudul “Desa”, mengemukakan bahwa dari segi perbendaharaan sejarah kata atau etimologi, kata Desa berasal dari bahasa sansekerta yaitu berasal dari kata Deshi yang artinya “Tanah Kelahiran” atau “Tanah Tumpah Darah”. Selanjutnya dari kata Deshi itu terbentuk kata Desa.

Desa menurut Prof. Drs. HAW. Widjaja dalam bukunya “Otonomi Desa” menyatakan bahwa: “Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa, landasan pemikiran dalam mengenai Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat”.

Menurut Undang-undang No.5 Tahun 1979 tentang pokok-pokok penyelenggaraan Pemerintah Daerah, menyatakan bahwa :

“Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai suatu kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.(Penjelasan Umum Undang-undang No. 5 Tahun 1974).

³²https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa tanggal 10 September 2016

Berarti desa dapat dikatakan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Adapun dasar hukum pemerintah desa adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa, ini diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya itu, Kepala Desa mempunyai wewenang

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Perwakilan Desa (BPD).
2. Mengajukan rancangan Peraturan Desa.
3. Menetapkan Peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama Badan Perwakilan Desa (BPD).
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) untuk dibahas dan ditetapkan bersama Badan Perwakilan Desa (BPD).
5. Membina kehidupan masyarakat desa.
6. Membina perrekonomian desa.
7. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
8. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakili sesuai dengan peraturan perundang undangan.

9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang undangan.³³

Dari berbagai macam tugas yang ditetapkan kepada kepala desa tersebut, kemudian dalam melaksanakan tugas sebagaimana diatur pada pasal 14 tersebut, maka Kepala Desa mempunyai kewajiban sebagaimana diatur dalam pasal 15 yang berbunyi sebagai berikut :

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
3. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat.
4. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
5. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
6. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
7. Menaati dan menegakkan se luruh peraturan perundang undangan.
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan yang baik.
9. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa.
10. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
11. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
12. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa.

³³https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa tanggal 10 September 2016

13. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.

14. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa.

15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.³⁴

Selain itu, Kepala Desa juga berkewajiban untuk memberikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Bupati / Walikota, memberikan Laporan Keterangan Pertanggung jawaban kepada Badan Perwakilan Desa (BPD), serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

Sedangkan yang menjadi larangan bagi Kepala Desa telah diatur pada pasal 16, yang berbunyi sebagai berikut :

1. Menjadi pengurus PARPOL.
2. Merangkap jabatan sebagai ketua dan/atau anggota Badan Perwakilan Desa (BPD) dan lembaga kemasyarakatan di desa yang bersangkutan.
3. Merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).
4. Terlibat dalam kampanye pemilihan umum, pemilihan presiden dan pemilihan kepala daerah (PILKADA).
5. Merugikan kepentingan umum, meresahkan sekelompok masyarakat dan mendiskriminasi warga atau golongan masyarakat lain.

³⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa tanggal 10 September 2016

6. Melakukan kolusi, korupsi dan nepotisme, menerima uang dan/atau jasa dari pihak lain yang dapat mempengaruhi keputusan atau tindakan yang akan dilakukannya.
7. Menyalahgunakan wewenang.
8. Melanggar sumpah/janji jabatan.

Dengan mengetahui Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa tersebut di atas, diharapkan masyarakat di pedesaan akan lebih memberdayakan dirinya untuk berperan serta secara aktif dalam membangun desanya. Dari berbagai macam tugas dan juga tanggung jawab seorang pemimpin atau kepala desa yang mempunyai wewenang masing-masing daerah ataupun desanya, yang tujuannya merupakan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dengan cara melakukan komunikasi yang efektif atau keterbukaan.

D. Generasi Muda (Remaja)

a. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin adolescence, yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Dewasa mencakup aspek kematangan mental, emosional, sosial dan, fisik. Batasan remaja menurut WHO adalah usia 12-22 tahun sedangkan beberapa ahli lain menggolongkannya ke dalam rentang usia 10-19 tahun.³⁵

³⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Kenali Dirimu, Yuk Yogyakarta*: Laksana 2014, hal. 12

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi terbesar di dunia, yakni 43 persen penduduk dunia. Itu berarti terdapat lebih dari 1,2 miliar remaja di dunia dan 88 persen di antaranya tinggal di negara- negara berkembang.

Data di Indonesia menyebutkan bahwa jumlah penduduk usia 10-24 tahun sudah mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen total penduduk Indonesia, yang terdiri atas 50,9 persen remaja laki-laki dan 49 persen remaja perempuan. Besarnya jumlah penduduk usia muda tentu saja merupakan potensi besar bagi kemajuan bangsa Indonesia. Di balik potensi itu, terdapat banyak masalah.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menilai kasus narkoba semakin mengancam anak-anak. Jumlah pengguna narkoba di usia remaja naik menjadi 14 ribu jiwa dengan rentang usia 12-21 tahun. Jumlah ini terbilang fantastis karena data terakhir dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes Universitas Indonesia (UI) menyebutkan total pengguna narkoba segala usia mencapai 5 juta orang di Indonesia. Angka ini 2,8 persen dari total seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2015. Seperti tertera dalam data, berdasarkan Survey Lentera tahun 2015, sebanyak 45 persen jumlah remaja di Indonesia pada usia 13 hingga 19 tahun sudah merokok.³⁶

Kasus-kasus beraroma pornografi juga banyak terjadi di kalangan remaja dari mulai seks bebas, aborsi, sampai terpapar HIV/AIDS. Data itu bersumber dari survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan, (Kemenkes) pada Oktober 2015. Grafik tersebut memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan

³⁶ Dwi Sunar Prasetyono, *Kenali Dirimu, Yuk...* hal. 14

seks di luar nikah . 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orangtua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat dalam penggunaannya.

Dalam hal kematangan psikis, remaja Indonesia juga kerap berhadapan dengan masalah. Angka pasti kejadian gangguan psikis pada remaja sulit untuk didapati tapi secara nyata kita dapat melihat peningkatan jumlah angka bunuh diri remaja, tawuran, pembunuhan, dan konflik hanya karena urusan sepele.

Remaja adalah masa manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja, manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, serta relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial, sehingga mereka harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, kaum remaja penuh dengan gejolak. Tidak sedikit di antara mereka berperilaku menyimpang, bahkan ada yang menjerumus pada tindak kriminal dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Perilaku-perilaku menyimpang dan gejala-

gejala kejiwan seperti itu berkaitan dengan tingkat kematangan seseorang dalam menyikapi berbagai hal, baik secara mental maupun emosional.³⁷

Untuk mengetahui kematangan mental dan emosi seseorang, dapat dilakukan melalui tes kepribadian dan tes skala kematangan. Kedua jenis tes ini berguna untuk mendeteksi sedini mungkin kepribadian dan kematangan seseorang dalam bertindak. Sehingga, bila ditemukan beberapa kelemahan, dapat segera ditutupi dengan hal-hal yang positif.

Menurut Yusuf (2004), kematangan emosi remaja ditandai oleh:

1. Adekuasi emosi, yaitu adanya cinta kasih, simpati, altruis (senang menolong orang lain), respek (sikap hormat atau menghargai orang lain), dan ramah.
2. Pengendalian emosi, yang ditandai dengan tidak mudah tersinggung, tidak agresif, optimis, tidak mudah putus asa, serta dapat, serta dapat menghadapi situasi frustrasi secara wajar.³⁸

Sementara itu, enam aspek kematangan emosi menurut Overstreet (Schneider, 1995) adalah sebagai berikut:

1. Sikap untuk belajar
2. Memiliki rasa tanggung jawab
3. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif
4. Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial
5. Beralih dari egosentrisme ke sosiosentrisme
6. Falsafah hidup yang terintegrasi³⁹

³⁷ Dwi Sunar Prasetyono, *Kenali Dirimu, Yuk*, Yogyakarta:Laksana 2014, hal 15

³⁸ Dwi Sunar Prasetyono, *Kenali Dirimu, Yuk...*, hal. 16

b. Psikologi Remaja

Psikologi remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Pada masa ini, mood (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat karena beberapa faktor, seperti tugas sekolah, pekerjaan rumah, dan lain sebagainya.
2. Remaja memiliki perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (self-awareness). Mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain, karena menganggap bahwa orang lain sangat mengagumi atau selalu mengkritik mereka.
3. Remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (self-image).
4. Remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu. Sering kali, mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka.
5. Pada usia 16 tahun ke atas, keeksentrikan remaja akan berkurang karena telah sering dihadapkan pada dunia nyata. Remaja akan mulai sadar bahwa orang lain ternyata memiliki dunia tersendiri dan tidak selalu sama dengan yang mereka hadapi atau pikirkan.⁴⁰

³⁹ Dwi Sunar Prasetyono, *Kenali Dirimu, Yuk...*, hal. 17

⁴⁰ Mea Eegawati, *Psikologi dan Kespro remaja merancang masa depan*, Jakarta:Pt Mustika cendekia Negeri 2013. hal 6

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, ada yang menunjukkan kepribadian yang sehat dan ada pula yang tidak sehat. Dalam hal ini, Elizabeth (Syamsu Yusuf, 2003) mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat sebagai berikut:

a. Ciri-Ciri Kepribadian yang sehat

1. Mampu menilai diri sendiri secara realistis. Artinya, orang yang berkepribadian sehat mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, baik secara fisik, pengetahuan, ketrampilan, maupun yang lainnya.
2. Mampu menilai situasi secara realistis. Artinya, orang yang berkepribadian sehat mampu menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistis dan mau menerimanya secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
3. Dapat mengontrol emosi. Artinya, orang yang berkepribadian sehat merasa nyaman dengan emosinya; mampu menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stres secara positif atau konstruktif.
4. Berorientasi tujuan. Artinya, orang yang berkepribadian sehat dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, serta berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan, dan keterampilan.

5. Berorientasi keluar (ekstrovert). Artinya, orang yang berkepribadian sehat bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berpikir.⁴¹

b. Ciri-Ciri Kepribadian yang tidak sehat

1. Mudah marah (tersinggung)
2. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
3. Sering merasa tertekan (stres atau depresi)
4. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang.
5. Tidak mampu untuk menghindari dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingatkan atau dihukum.
6. Memiliki kebiasaan berbohong.⁴²

⁴¹Mea Eegawati, *Psikologi dan Kespro reamja merancang masa depan*, Jakarta:Pt Mustika cendekia Negeri 2013. hal 9

⁴²Mea Eegawati, *Psikologi dan Kespro reamja merancang masa depan*,... hal 9-10

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian untuk mencari suatu tujuan dan untuk mengumpulkan data mengenai masalah masalah tertentu. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.⁴³

A. Metode yang Digunakan

Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Di mana penulis turun langsung ke lapangan (*field research*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan nyata.

⁴³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta 2004) hal 1-2

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Selain itu disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*human instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

B. Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010, hal: 15

jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.⁴⁵ Populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial (objek yang ingin dipahami secara mendalam).

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁴⁶ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif*/mewakili.⁴⁷

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistic, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang masih belum jelas.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010, hal: 117

⁴⁶ Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta 2010, hal: 35

⁴⁷ Ibid, hal 117-118

Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga, melakukan observasi, wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan.

Dalam pengambilan sampel, penulis melakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun yang menjadi populasi adalah kepala desa dan semua generasi muda desa Air Berudang. Sedangkan sampelnya adalah kepala desa dan lima pemuda desa Air Berudang dengan jumlah pemuda 213 orang pemuda.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁸

Penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Karena penulis ingin mengumpulkan data secara langsung di lapangan, Penulis

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010, hal: 308-309s s

mengumpulkan data secara deskripsi yaitu berupa kata-kata, berbentuk tulisan, serta ungkapan langsung dari objek penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checkingin* atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Disini penulis menggunakan observasi deskriptif dimana peneliti memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.⁴⁹

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010, hal: 315-316

menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang ada di dalamnya.⁵⁰

Disini penulis menggunakan wawancara semiterstruktur di mana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Berapa luas wilayah dan berbatas dengan apa saja desa Air Berudang?
2. Berapa jumlah sekolah di desa Air Berudang?
3. Apa visi dan misi pemerintahan desa Air Berudang?
4. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan kepala desa dalam membina generasi muda?

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010, hal: 317-319

5. Bagaimana kepala desa menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi antara pemuda?
6. Bagaimana peran kepala desa dalam membina generasi muda?
7. Apakah pemuda desa mau mendengarkan aspirasi kepala desa?
8. Bagaimana komunikasi yang dijalankan kepala desa dengan pemuda?
9. Apa program kepala desa dalam melihat atau memilih bibit pemuda yang berprestasi?
10. Bagaimana pelayanan kepala desa terhadap pemuda?
11. Apa kendala kepala desa dalam membina generasi muda?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui segala dokumen atau catatan yang berkaitan dengan responden. Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau mengumpulkan data yang ada.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.⁵¹

⁵¹ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal: 143

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data mengutamakan *perspektif emic* (mementingkan bagaimana responden memandang dan menafsirkan dunia sekitarnya). Sesuai dengan jenis data, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Dengan teknik pengamatan tersebut mengakibatkan variasi data yang muncul tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis data.⁵²

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mengklafikasikan hal-hal penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca.

Sedangkan analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan sesuai dengan pola tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2010, hal: 333-334

berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolah berdasarkan data yang terkumpul.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Air Berudang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, dan desa ini dibagi menjadi lima lorong yaitu lorong satu sampai lorong lima. Desa Air Berudang memiliki Luas pemukiman 6300 Ha yang terdiri dari luas persawahan 200 Ha, luas perkebunan 1800 Ha, luas kuburan 1500 Ha, luas pekarangan 700 Ha, luas taman 500 Ha, luas perkantoran 300 dan luas prasarana lainnya 1300 Ha. Desa tersebut dikelilingi oleh gunung dan laut dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Sebelah Utara berbatasan dengan desa Gunung Kerambil
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Lhok Keutapang
- c. Sebelah Timur dikelilingi oleh gunung-gunung
- d. Sebelah Barat di kelilingi oleh lautan⁵³

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan dari laporan bulanan penduduk gampong tahun 2017 yang diperoleh dari kantor kepala desa Air Berudang, jumlah penduduknya sebanyak 3.282 jiwa. Terdiri dari laki-laki 1.258 jiwa dan

⁵³ Hasil wawancara dengan Khairuman (*Kepala desa Air Berudang*) tanggal 02 Maret 2017

perempuan 2.024 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 669 kepala keluarga.⁵⁴

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Berbicara riwayat pendidikan di desa Air Berudang, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di desa tersebut hanya tingkat SMA. Ini disebabkan salah satunya adalah faktor ekonomi. Kebanyakan penghasilan masyarakat di desa tersebut adalah nelayan kecil dan petani. Disamping itu pendidikan juga bisa mempengaruhi setiap pola pikir individu untuk mengembangkan kemampuan mental, fisik, emosi, sosial dan etikanya.

Desa Air Berudang memiliki 6 (enam) unit bangunan sekolah yang terdiri dari: 1 (satu) unit sekolah TK (Taman Kanak-Kanak), 1 (satu) unit sekolah MIN (Madrasah Ibtidaiyah), 2 (dua) unit SD (Sekolah Dasar), 1 (satu) unit SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan 1 (satu) unit sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negeri).⁵⁵

Dari data yang didapatkan berdasarkan data monografi gampong desa Air Berudang tahun 2017, penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat desa Air Berudang secara kuantitas tergolong masyarakat yang maju. Karena masyarakat di desa tersebut tidak ada lagi warga yang buta huruf dan tidak bisa menghitung.

⁵⁴Data Laporan Bulanan Penduduk Gampong Tahun 2017

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Khairuman (Kepala desa Air Berudang) tanggal 02 Maret 2017

Tabel : Komposisi Pendidikan Masyarakat

No	Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Tidak/belum Sekolah	160	211
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	61	80
3	Belum Tamat SD/Sederajat	99	215
4	Tamat SD /Sederajat	90	82
5	Tamat SLTP /Sederajat	217	253
6	Tamat SLTA /Sederajat	308	530
7	Tamat Diploma I/II	32	52
8	Tamat Akademi/D.III	120	273
9	Tamat Diploma IV/ Strata I	127	346
	Jumlah	1.214	2.042

Sumber : Data Monografi Tingkat Pendidikan Tahun 2016

4. Visi dan Misi pemerintahan desa Air Berudang

Perencanaan strategis bagi organisasi adalah suatu proses berkelanjutan yang senantiasa menempatkan organisasi pada posisi strategis untuk mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya yang dimilikinya (man, machine, money, method and manager) secara efisien guna mempertahankan keberadaan, kelangsungan dan kesejahteraan organisasi. Perencanaan strategis dapat memacu organisasi untuk senantiasa mempertahankan sekaligus meningkatkan nilai yang

sudah ada. Visi dan misi desa Air Berudang kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya Masyarakat Apha yang Islami, Mandiri, Maju, Sehat serta Makmur. Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut.

Misi pertama: Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Arah kebijakan pembangunan yang dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain;

1. Melaksanakan reformasi birokrasi dengan mengembangkan profesionalisme melalui penataan struktur yang proporsional serta penerapan reward dan punishment berbasis kinerja.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik di desa Air Berudang.
3. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel dan profesional.

Misi kedua: Meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak dasar masyarakat.

Arah kebijakan yang dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain;

1. Mengembangkan pelayanan pendidikan anak usia dini
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pelayanan untuk ibu dan anak

3. Meningkatkan ketersediaan perumahan serta sarana dan prasarana dasar permukiman
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kesejahteraan sosial perseorangan, keluarga dan kelompok masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Misi ketiga: Pembangunan infrastruktur dasar

Arah kebijakan pembangunan yang dilaksanakan untuk mencapai misi ini antara lain;

1. pembangunan prasarana dan sarana pertanian, perhubungan, pendidikan, kesehatan dan prasarana pemerintahan
2. pemeliharaan dan rehabilitasi infrastruktur dasar.

B. Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Membina Generasi Muda

Komunikasi adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia pasti melakukan komunikasi agar dapat berinteraksi satu dengan lainnya, oleh karena itu komunikasi saat erat hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial.

Komunikasi merupakan suatu proses timbal balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi terdiri dari orang yang mengirim pesan, isi pesan, serta orang yang menerima pesan. Antara si pengirim pesan maupun si penerima pesan saling mempengaruhi. Orang yang menerima pesan akan menjawab atau memberi reaksi terhadap pengiriman pesan, sehingga terjadi interaksi antara pengirim pesan dan penerima pesan.

Komunikasi yang digunakan kepala desa adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, terbuka, sehingga dapat memberikan suasana yang harmonis kepada kaum pemuda pada desa. Apabila ada kesalahpahaman pemuda antara pihak pertama dan pihak kedua di desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, masalah tersebut itu dapat diselesaikan di Masjid atau di rumah kepala desa dengan cara memanggil mereka yang bersangkutan untuk menjelaskan masalah yang terjadi dengan memanggil saksi-saksi agar masalah tersebut dapat diselesaikan secara damai.⁵⁶

Kepala Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh selatan, masih berperan aktif dalam membangun komunikasi dan masih dapat mempengaruhi generasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang terjadi dikalangan pemuda desa Air Berudang.⁵⁷

Komunikasi Kepala Desa menggunakan cara bermusyawarah ketika terjadi kesalahpahaman atau penyimpangan diantara mereka. Karena dengan cara demikian masalah selalu dapat teratasi dengan baik dan berjalan lancar. Pemuda-pemudi selalu dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh kepala desa.

Pemuda desa masih mau mendengarkan aspirasi yang disampaikan oleh kepala desa ataupun kesimpulan yang diambil diwaktu ada kesalahpahaman antar sesama pemuda sehingga masalah tersebut mudah teratasi sebagaimana yang diharapkan.⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Khairuman (*Kepala desa Air Berudang*) tanggal 02 Maret 2017

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Irhadi, (*pemuda desa Air Berudang*) tanggal 03 Maret 2017

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Arafat (*pemuda desa Air Berudang*) tanggal 03 Maret 2017

Pola Komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan merupakan komunikasi antarpersonal yaitu keterbukaan dalam mengambil keputusan-keputusan dan mudah diterima oleh para pemuda desa tersebut. Menurut Khairuman Kepala Desa adalah orang yang memberikan ide-ide kepada pemuda, kelompok, danarganya yang lainnya sehingga dengan ide-ide yang diberikannya sangat berpengaruh, sehingga dapat menyadari kelompoknya baik disegi komunikasinya yang efektif dan sikap atau tingkah lakunya yang baik sehingga memberikan kepercayaan sesama dalam kelompok, juga memberikan semangat dalam sebuah organisasi, sehingga masyarakatnya bisa berpartisipasi dengan baik sesuai yang diinginkan.⁵⁹

Dalam menjaga hubungan antar pemuda pemuda desa, kepala desa dan tdk. imam masjid desa Air Berudang mengadakan Dalae dan pengajian yang dilaksanakan di masjid, walaupun dalam seminggu hanya satu malam yang biasanya diadakan pada malam jum'at para pemuda masih bernaung, ada kemauan untuk mengikuti Dalae dan pengajian-pengajian yang diadakan tersebut. dan ini merupakan salah satu pola komunikasi yang dibangun oleh kepala desa dalam membina generasi muda.⁶⁰

Komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa sangat baik, bagaimana dia (kepala desa) berkomunikasi dan bergaul dengan pemuda. Kepala desa juga selalu mendengarkan pendapat-pendapat atau permasalahan pemuda yang disampaikan kepadanya. Walaupun apa yang disampaikan pemuda tidak semua diterima oleh

⁵⁹Hasil wawancara dengan Khairuman (*Kepala desa Air Berudang*) tanggal 02 Maret 2017

⁶⁰Hasil wawancara dengan tdk. Naharuddin (*Imam Masjid desa Air Berudang*) tanggal 03 Maret 2017

kepala desa tapi para pemuda tidak marah kepada karena kepala desa tau bagaimana menanggapi sikap pemuda desa tersebut.⁶¹ Hal serupa juga dikatakan oleh pemuda yang lainnya.

Komunikasi yang dilakukan kepala desa juga mendapat feedback (umpan balik) dari pemuda desa tersebut. Dimana antara kepala desa dan pemuda saling bertukar pendapat dan pendapat yang paling bagus itulah yang akan diambil.⁶²

Kepala desa juga selalu mengkomunikasikan permasalahan pemerintahan yang berkaitan pemuda melalui ketua pemuda serta mengadakan permusyawaratan dengan pemuda-pemuda desa.

Memberikan kepercayaan dalam melakukan pekerjaan bersama, seperti pelaksanaan gotong royong bersama, sehingga partisipasi pemuda tersebut masih berjalan sesuai yang diharapkan. Dan apabila ada warga yang kena musibah mereka masih mau saling bantu membantu, begitu juga para pemuda juga saling bantu membantu kalau ada warga yang mengadakan pesta.⁶³

Kepala desa juga mengajak kaum pemuda dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan gotong-royong dengan cara memberikan kepercayaan dan membahas pula kebersihan merupakan sebagian dari iman, maka dalam hidup ini salah satunya adalah kebersihan dan bukan hanya beribadah semata-mata tetapi gotong-royong karena kebersihan merupakan juga sebagian dari iman.

Mengadakan perlombaan setiap memperingati hari-hari besar dalam Islam atau pada hari Kemerdekaan Indonesia. Dengan mengadakan perlombaan seperti

⁶¹ Hasil wawancara dengan Zainal (*pemuda desa Air Berudang*) tanggal 10 Mei 2017

⁶² Hasil wawancara dengan Rudi Satria (*ketua pemuda lorong IV*) tanggal 10 Mei 2017

⁶³ Hasil wawancara dengan Khairuman (*Kepala desa Air Berudang*) tanggal 04 Maret

cerdas cermat, lomba Tilawah Qu'ran, hafalan surat-surat pendek dan lain lainnya. Dengan dana yang diambil dari kas desa. Kepala Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, mengadakan perlombaan-perlombaan tersebut demi memperkuat tali silaturahmi antara warga desa Air berudang dan juga bisa menjadi ajang pembuktian bakat generasi muda desa Air berudang. Dengan begitu kepala desa dapat memilih generasi muda yang dapat diorbitkan keluar daerah.⁶⁴

C. Kendala kepala Desa Membina Generasi Muda

Salah satu faktor keberhasilan penyampain pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Namun dalam menyampaikan informasi kepada pemuda-pemuda tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, pasti terjadi kendala yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut.

Dalam melakukan komunikasi, kepala desa Air Berudang hanya mengalami rintangan kerangka berpikir, yaitu gangguan komunikasi yang disebabkan adanya perbedaan pendapat/persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan/ disampaikan dalam berkomunikasi.

Tidak ada hambatan yang besar diantara pemuda-pemudi di desa Air berudang, paling-paling “*miskomunikasi*” itupun hanya perbedaan pendapat dan itu bisa diatasi dengan cara kita harus biasa merangkul dan pendekatan emosional.⁶⁵

⁶⁴Hasil wawancara dengan Khairuman (*kepala desa...*) tanggal 04 Maret 2017

⁶⁵Hasil wawancara dengan Khairuman (*kepala desa Air Berudang*) tanggal 04 Maret 2017

Keakraban Kepala Desa dengan pemuda desa tersebut merupakan salah satu kunci faktor pendukung, sehingga mereka mudah mengetahui kendala-kendala apa saja yang sedang dialami oleh para pemuda desa tersebut, dengan demikian masalah atau hal-hal yang tidak diinginkan mudah teratasi dan juga bisa berinteraksi langsung secara tatap muka antara kepala desa dan pemuda tersebut, dengan begitu masalah yang sedang terjadi bisa cepat diselesaikan secara tuntas dengan cara berkomunikasi interpersonal. Karena watak atau pemikiran warga bermacam-macam, kadang-kadang masalah yang sedang dihadapinya enggan diungkapkan sehingga mereka memendamnya, lama kelamaan masalah yang dipendam itu bisa terjadi masalah yang serius, dengan adanya bergaul Kepala Desa Air Berudang dengan pemuda maka masalah mudah diatasi dengan cara yang baik sehingga menjadi harmonis kembali.

Komunikasi yang dilakukan Kepala Desa merupakan komunikasi langsung, saling membagi perhatian kepada warganya dan bisa menarik perhatian pemuda-pemuda gampong dalam ikut berpartisipasi antara satu sama lain, sehingga dapat menarik perhatian warganya. Dengan adanya saling berhubungan antar sesama maka, kalau ada masalah-masalah yang di hadapi pemuda desa cepat teratasi sebagaimana yang kita harapkan.⁶⁶

Dan kepala desa Air Berudang selalu mengajak agar pemuda desa Air Berudang mau ikut serta dalam membantu warga lain yang sedang mengadakan acara di rumahnya dan membantu warga yang kena musibah. Karena ikut serta merupakan sebuah kepedulian dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh Kepala

⁶⁶Hasil wawancara dengan Asrol (*Kasi pemasyratan dan Kepemudaan desa Air Berudang*) tanggal 03 Maret 2017

Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Dengan melakukan demikian, kekompakan akan selalu berjalan sesuai yang diharapkan oleh Kepala Desa, saling menghibur antar sesama itu juga merupakan sebuah kepedulian dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelayanan-pelayanan yang diberikan kepala desa kepada pemuda dalam prosesnya sangat memuaskan seperti, kalau pemuda Desa Air Berudang, ingin membuat surat kepala desanya dan kepala desa tersebut langsung menanganinya kebutuhan yang diperlukan dan juga Kepala Desa tidak enggan mengeluarkan surat-surat yang diperlukan masyarakat dan pemuda.⁶⁷

Kepedulian Kepala Desa kepada masyarakatnya sangat cepat, dan tidak mengecewakan masyarakatnya, sehingga warga setempat tidak bersusah payah dalam pelayanan yang dilakukan oleh Kepala Desa kepada mereka. Walaupun sungguh banyaknya pelayanan yang diberikan Kepala Desa Air Berudang kepada warga, kepaladesa Air Berudang tidak menerima imbalan apapun dari masyarakatnya, karna apa yang dilakukan oleh Kepala Desa itu merupakan hak dan kewajibannya sebagai pemimpin.⁶⁸

Belajar merupakan kunci untuk mengenal diri paling mendalam, dan bisa membangkitkan diri untuk lebih maju kepada generasi yang akan datang. Hidup yang cerah merupakan ada ilmu di dalam jiwa raga kita, karena dengan ilmulah kita bisa beramal baik kepada orang-orang yang membutuhkan. Jiwa yang keras akan menjadi lemah, pikiran yang negatif akan menjadi berubah, seperti yang telah dilakukan oleh Kepala Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten

⁶⁷Hasil wawancara dengan Arif (*pemuda desa desa Air Berudang*) tanggal 05 Maret 2017

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Azuwar (warga desa Air Berudang) tanggal Maret 2017

Aceh Selatan yang bisa mempengaruhi warganya dengan cara berkomunikasi karena komunikasi itu adalah sebuah ilmu sehari-hari yang kita gunakan, guna untuk mempengaruhi orang lain untuk ikut serta kepada jalan yang baik dan benar.

D. Analisis Penelitian

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan kepala desa adalah pola komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan keterbukaan. Komunikasi antarpersonal merupakan interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Komunikasi antarpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suranto AW dalam bukunya Komunikasi Interpersonal.

Dalam proses komunikasi antarpersonal memungkinkan balikan atau respons dapat diketahui dengan segera (*instant feedback*) artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber. Dari hasil paparan di atas jelas bahwa, komunikasi interpersonal yang dilakukan Kepala Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan terlihat sangat efektif, baik itu dalam memberikan pendidikan kepada pemuda-pemudi, saling berbaur dengan masyarakat, saling berinteraksi dalam

hubungan masyarakat. Adapun pelayanan-pelayanan yang diberikan merupakan salah satu untuk mempengaruhi masyarakatnya untuk mencapai tujuannya tertentu.

Komunikasi yang dilakukan kepala desa dapat juga dilakukan dengan komunikasi kelompok. Dimana kepala desa menghimbau pemuda-pemuda desa dan pemerintahan desa untuk hadir dalam rapat yang berkaitan dengan masalah yang terjadi di desa. Komunikasi kelompok (group communication) adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok secara tatap muka untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya

Adapun faktor keberhasilan penyampaian pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Namun dalam menyampaikan informasi kepada pemuda-pemuda tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan, pasti adanya kendala yang menghambat kelancaran kegiatan tersebut. Begitu juga dengan kepala Desa Air Berudang yang juga mengalami gangguan-gangguan komunikasi. Gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukung komunikasi, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Dari gangguan-gangguan komunikasi seperti gangguan simentik, gangguan psikologi, gangguan fisik, rintangan status, dan gangguan rintangan kerangka berpikir. Dari Hasil wawancara penulis dengan kepala Desa Air Berudang gangguan komunikasi yang dialami oleh kepala Desa Air Berudang adalah gangguan rintangan kerangka berpikir. Rintangan kerangka berpikir disebabkan adanya perbedaan

pendapat/persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Rintangan ini disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman dan pendidikan yang berbeda. Sedangkan gangguan-gangguan komunikasi yang lain seperti gangguan semantik, kepala tidak mengalami masalah karena penduduk Desa Air Berudang semuanya menggunakan bahasa aceh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh kepala desa dalam membina generasi muda adalah pola komunikasi antarpersonal yaitu pola komunikasi yang dilakukan secara keterbukaan dan tatap muka.
2. Dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di desa, kepala desa selalu menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah sehingga masalah dapat terasi sesuai yang di harapkan tanpa ada pihak yang dirugikan.
3. Kendala yang dihadapi oleh kepala desa hanya gangguan komunikasi kerangka berpikir dimana hanya terjadi perbedaan pendapat saja karena adanya perbedaan jenjang pendidikan atau pengalaman tapi semua itu bisa atasi dengan mengambil keputusan yang tepat.
4. Pemuda masih mau mendengarkan arahan dan bimbingan kepala desa.
5. Komunikasi yang terjalin antara kepala desa dan warganya sangat baik dan pelayanan kepala desa juga memuaskan sehingga masyarakat tidak kecewa.

B. Saran-saran

1. Penulis sangat mengharapkan agar untuk kedepannya, siapa saja yang ingin menduduki seorang pemimpin sekurang-kurangnya bisa berkomunikasi dengan baik, agar dapat mempengaruhi warga dan juga dapat dipercaya oleh masyarakat.
2. Seharusnya kepala desa menulis nomor handphonenya di depan kantor kepala desa sebagai bentuk untuk memudahkan warga desa, apabila ada warga atau orang lain yang ingin bertemu kepala desa saat kepala desa tidak ada di tempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto, 2002, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan, 2009, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied, 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Eegawati, Mea, 2013, *Psikologi dan Kespro reamja merancang masa depan*, Jakarta: PT Mustika cendekia Negeri
- Effendi, Onong Uchjana, 1993, *Human Relations dan Public Relations*, Bandung: Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana, 2004, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo, 2011, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mufid, Muhammad, 2007, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana
- Muhammad, Arni, 2002, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy, 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nasution, 2003, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyono, Dwi Sunar, 2014, *Kenali Dirimu, Yuk* Yogyakarta: Laksana

Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Subagyo, Joko, 2004, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* Jakarta, Rineka Cipta

Subur, Alex, 2004, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Saverin, Werner J., 2005, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana.

Widjaja, H.A.W., 2002, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Website

<https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_desa



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2241/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Yusri, M.LIS(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Jufrizal, S. Sos. I., M.A.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Irvan Nurdiansyah
NIM/Jurusan : 411005901/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi di Desa Air Berudang, Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 13 Juli 2017 M
19 Syawal 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telepon 0651 - 7552548, email: fakultas@dakwaharraniry.ac.id
web: www.dakwaharraniry.ac.id

Nomor : B-791/Un.08/FDKI/PP.00.9/02/2017

Banda Aceh, 22 Februari 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, Kepala Desa Air Berudang Kec. Tapak Tuan Kab. Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Irvan Nurdiansyah/411005901**
Semester/Jurusan : XIV/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Dusun Mutiara Cemerlang Desa Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda (Studi di Desa Air Berudang Kec. Tapak Tuan-Kabupaten Aceh Selatan)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Juhari



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN TAPAKTUAN
GAMPONG AIR BERUDANG

Jalan T. Ben Mahmud – Tapaktuan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421 / 447 / GAB / SKP / AS / 2017

Keuchik Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IRVAN NURDIANSYAH
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIM : 411 005 901
Universitas : UIN Ar-Raniry
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Sekarang : Dusun Mutiara Cemerlang Desa Kaju Kec. Baitulsalam
Kabupaten Aceh Besar

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan Generasi Muda Studi di Desa Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan untuk seperlunya.

Dikeluarkan di : Air Berudang
Pada Tanggal : 17 Mei 2017

Kecamatan Tapaktuan
KEUCHIK AIR BERUDANG



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa Air Berudang



Wawancara dengan Pemuda Desa Air Berundang di warung kopi



Wawancara dengan Pemuda Air Berudang di lapangan futsal



Tgk. Desa Air Berudang dan Pemuda Air Berudang membaca Dalae di rumah Orang Meninggal



Papan Organisasi dan Peta Sketsa Desa Air Berudang



Kantor Kepala Desa Air Berudang

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Irvan Nurdiansyah
Tempat / Tanggal Lahir : Lamno, 26 Desember 1995
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan /Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Kawin

Nama Orang Tua / Wali

a. Ayah : M. Amin
b. Pekerjaan : Wiraswasta
c. Ibu : Cut Buleun
d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan

a. Sekolah Dasar : MIN Lambhuk Banda Aceh
b. SLTP : MTsN Babun Najah Banda Aceh
c. SLTA : MAN Model Banda Aceh
d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 2 Januari 2019

Irvan Nurdiansyah

